

Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelompok B Di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Candra Cahyadi¹, Djaelani¹, Ruli Hafidah¹

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email : candrachyadi94@gmail.com, drsdjaelani@gmail.com, ruli_hafidah@yahoo.co.id

ABSTRAK Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsentrasi belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelompok B di PAUD PALMA, Banjarsari, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif nonexperimental, dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah anak yang berada dalam populasi hanya berjumlah 21. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dan observasi terstruktur dengan menggunakan check list behavior konsentrasi belajar. Dari uji hipotesis koefisien korelasi didapatkan nilai rhitung 0,414. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan konsentrasi belajar karena besaran koefisien korelasi tidak sama dengan (\neq) 0. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini terbukti bahwa "Ada Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelompok B di PAUD PALMA, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Selain itu, arah korelasi juga menunjukkan arah positif (+), sehingga dapat diartikan semakin tinggi variabel X akan diikuti pula kenaikan variabel Y, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, kemampuan menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT The purpose of this study was to find out that there is a relationship between the learning concentration on the ability in memorizing Al-Qur'an of PAUD B PALMA, Banjarsari, Surakarta in 2015/2016. This research is considered as non experimental quantitative research, and the sample was taken by total sampling technique since the number of population only 21 students. The data was obtained by using the ability of memorizing Al-Qur'an technique and structural observation by using behavior checklist learning concentration. The result obtained from the hypothesis test show the value of rhitung = 0,414. Based on the analysis show that there is a relationship between the ability of memorizing Al-Qur'an toward the learning concentration since the value of coefficient correlation is (\neq) 0. Therefore the hypothesis of this research is accepted that "There is a relationship between the learning concentration toward the ability of memorizing Al-Qur'an of PAUD B PALMA, Banjarsari, Surakarta in 2015/2016". Besides, it shows positive (+) correlation, means the higher the X variable, the higher the Y variable, and vice versa.

Key words: learning concentration, ability in memorizing Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah, yang merupakan keajaiban, yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah, melalui Jibril, yang diriwayatkan kepada kami secara mutawatir dan ketika kita membaca, itu dihitung sebagai ibadah, dan kebenarannya tidak ditolak (Ahsin, 2005). Kebenaran dan keaslian Al Qur'an terjaga dengan cara menghafal dan mengamalkannya, seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabat Nabi dan oleh banyak muslim di dunia ini. Pendapat lain yang sejalan menyatakan bahwa, menghafal Al-Qur'an dengan hati dapat dikatakan sebagai proses encoding, kemudian menyimpannya dan mengambil teks Al-Qur'an dengan cara berlatih dan membacanya secara berulang-ulang. Proses ini melibatkan, pertama pengkodean teks Al-Qur'an dengan memberi perhatian, kemudian menyimpannya dengan mempertahankan informasi yang telah dikodekan dan kemudian mengambil informasi dari toko memori apabila diperlukan (Nawaz, Syeda, & Jahangir, 2015).

Sayyid (2012) berpendapat bahwa, “anak balita, remaja, dewasa, orang tua, bahkan orang yang memiliki segi fisik atau mentalpun dapat menghafal Al-Qur’an sehingga memperoleh *tittle* muslim spesial di sisi Allah”. Suyanto (2005) yang melakukan penelitian di bidang neurologi telah membuktikan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun, barulah perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Ahsin (Purwanto, 2007 : 74) menambahkan bahwa, “orang yang menghafal Al-Qur’an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur’an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain”.

Nastiti (2015) dalam penelitiannya, juga menyebutkan bahwa tahfidz Al-Qur’an pada anak usia dini memiliki pengaruh terhadap daya ingat anak. Cara yang tepat untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki anak terutama dalam hal menghafal Al-Qur’an adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini adalah terdiri dari dua bidang pengembangan. Yakni pembentukan perilaku (nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional) dan kemampuan dasar (kognitif, bahasa, fisik). Pada kurikulum 2013, setiap lembaga PAUD diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulumnya, dengan tetap berlandaskan pada kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh pemerintah. Salah satu bentuk kebebasan dalam pengembangan kurikulum, terkhusus pendidikan agama islam yaitu dengan memberikan wewenang kepada sekolah dalam menentukan target hafalan Al-Qur’an. Qasim (2015) menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dalam menghafal Al-Qur’an, salah satu yang paling dominan adalah faktor konsentrasi belajar anak.

Dimiyati & Mudjiono (2009 : 239) menyatakan bahwa, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya”. Lebih lanjut, oleh Surya (2003) dijelaskan bahwa hal tersebut kemudian didukung oleh telaah para ahli yang mengemukakan bahwa sebagian besar penyebab rendahnya prestasi belajar adalah lemahnya anak dalam melakukan konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada pembelajaran menghafal Al-Qur’an, baik dari isi bahan belajar maupun proses memperolehnya, maka prestasi belajar berupa kemampuan menghafal Al-Qur’an yang dicapai juga akan tinggi.

Akan tetapi, hal tersebut akan sulit dilakukan oleh anak usia dini, terkhusus pada anak TK kelompok B karena menurut Judarwanto (Ambarnianti, 2012: 2), “... , untuk anak usia 5 tahun rata-rata hanya mampu berkonsentrasi selama 14 menit”. Sejalan dengan itu, menurut Suyanto (2005) anak usia 5-6 tahun pada hakikatnya masih bersifat egosentris. Lebih lanjut, Jamaris (2013) menjelaskan bahwa egosentris adalah ketidakmampuan anak untuk melihat keadaan dari sudut pandang orang lain. Dalam bukunya, Jamaris (2013) menuliskan, Piaget menjelaskan bahwa anak yang egosentris menganggap bahwa semua orang akan melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu sama seperti dirinya. Hasan (2010) menyebutkan bahwa anak usia 4 tahun sampai masuk jenjang pendidikan dasar merupakan anak usia prasekolah dan diusia tersebut anak memiliki tempat pendidikan berupa taman kanak-kanak yang mengusung prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Hasil survey lanjutan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu pembelajaran menghafal Al-Qur’an berlangsung di kelompok B PAUD PALMA

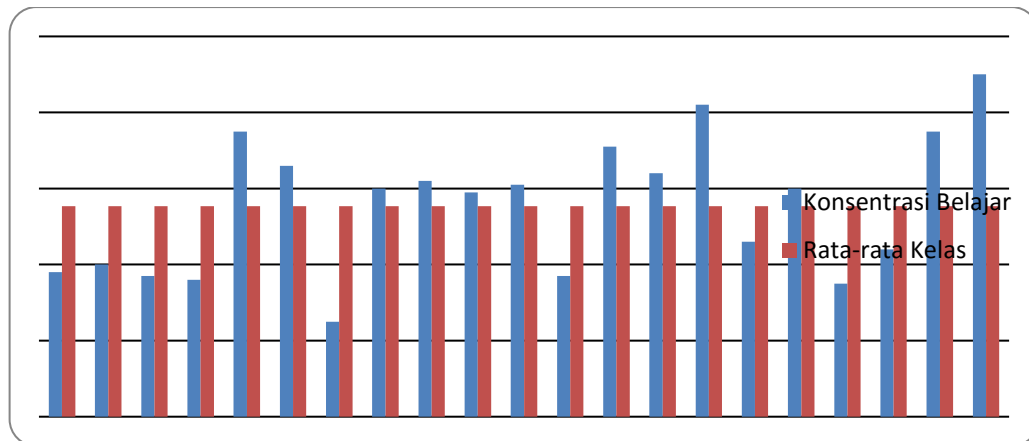
pada tanggal 12 sampai 15 Februari 2016 menunjukkan bahwa sebagian anak terindikasi memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah dan sebagian lain terindikasi memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa anak yang berlari-larian, bermain diluar pembelajaran, ada yang mengantuk, serta pada saat setoran hafalan Al-Qur'an anak sudah lupa dengan materi atau surat yang baru saja diajarkan. Akan tetapi untuk anak dengan tingkat konsentrasi yang tinggi terlihat lebih diam dalam memperhatikan guru, sangat aktif mengikuti perintah guru dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang dicontohkan, dan pada waktu diminta guru untuk mengulangi hafalan yang baru saja diajarkan untuk dinilai, anak langsung dengan mudah melafalkannya. Akan tetapi, guru kelas juga menambahkan bahwa perbedaan tingkat kemampuan menghafal setiap anak tidak tergantung pada tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing anak pada waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung, sehingga untuk anak-anak yang terindikasi memiliki tingkat konsentrasi rendah cenderung tidak dianggap sebagai suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa belum jelasnya peran serta konsentrasi belajar terkait hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelompok B Di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif nonexperimental. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar dan sebagai variabel dependennya adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel independen adalah observasi terstruktur dengan instrumen berbentuk *behaviour checklist*, Sedangkan variabel dependen menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes prestasi belajar dengan bentuk *rating scale*. Uji validitas data untuk kedua instrumen menggunakan *expert judgement* dan untuk instrumen kemampuan mnghafal Al-Qur'an uji daya bedanya menggunakan rumus korelasi "*pearson product moment*". Kemudian untuk reliabilitasnya menggunakan rumus alfa *Cronbach* untuk instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an. Seluruh siswa kelompok B pada penelitian ini dijadikan sebagai populasi dengan jumlah siswa 21 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga didapatkan sampel sebanyak 21 anak karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan Uji korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for windows* dalam mengolah datanya.

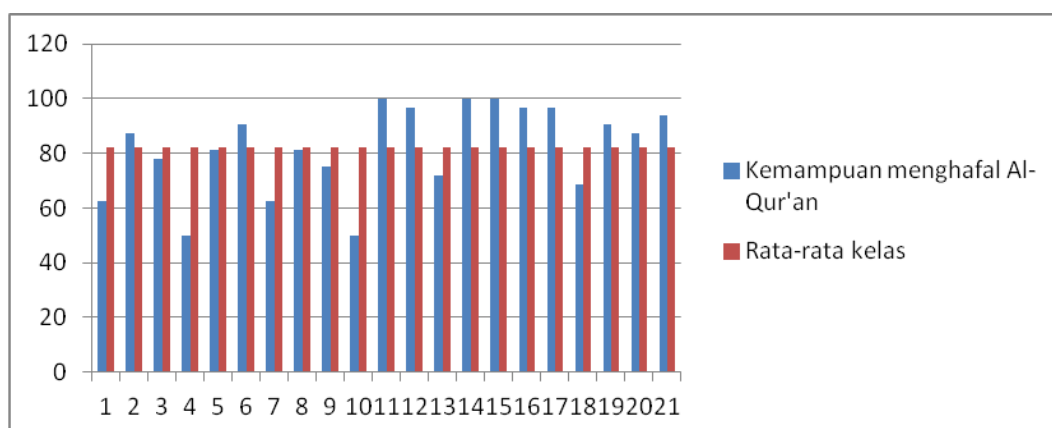
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsentrasi belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelompok B di PAUD PALMA, Banjarsari, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar dan sebagai variabel dependennya adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an.



Gambar 1. Distribusi Data Kemampuan Menghafal A-Qur'an

Data variabel konsentrasi belajar didapatkan dari hasil observasi terstruktur yang dilakukan selama pembelajaran menghafal Al-qur'an berlangsung dengan rentang waktu 1 jam sebanyak 5 kali pertemuan yang terlaksana pada tanggal 21, 25 sampai 28 April 2016 menggunakan *checklist behaviour* konsentrasi belajar yang telah peneliti susun. Berikut perolehan datanya : 1) skor tertinggi 90, 2) skor terendah 25, 3) mean 55,381, 4) standart deviasi 17,8675



Gambar 2. Distribusi Data Kemampuan Menghafal A-Qur'an

Data variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an didapatkan dari hasil test yang dilakukan pada tanggal 4, 5, dan 9 Mei 2016 menggunakan kemampuan menghafal Al-Qur'an berbentuk *rating scale* yang telah peneliti susun. Berikut perolehan datanya : 1) skor tertinggi 100, 2) skor terendah 50, 3) mean 81,994, 4) standart deviasi 16,0232

Berikut hipotesis yang peneliti ajukan, “ada hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan konsentrasi belajar pada kelompok B di PAUD PALMA, Banjarsari, Surakarta tahun ajaran 2015/2016”. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* :

Tabel 1. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis	Hasil	Pertimbangan	Kesimpulan
Korelasi	0,414	$\neq 0$	Ada Hubungan
Keeratan Hubungan	0,414	0,40-0,60	Sedang/Cukup
Signifikansi	0,414	$>0,413$	Signifikan
Arah Hubungan	0,414	(+) = satu arah (-) = berlawanan arah	Satu arah

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa besaran koefisien korelasi antara variabel sebesar 0,414. Selanjutnya r_{xy} yang didapat yaitu 0,414 dikonsultasikan r_{tabel} dengan pertimbangan jumlah sampel 21 dan taraf signifikansi yang dipakai 0,05 untuk uji dua pihak, sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,413. Oleh karena r_{hitung} 0,414 $>$ r_{tabel} 0,413, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, angka indek korelasi yang tertera menunjukkan tanda plus (+), yang berarti korelasi tersebut positif atau arah korelasi satu arah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi variabel X akan diikuti pula kenaikan variabel Y, begitupun sebaliknya. Akan tetapi, apabila besaran koefisien korelasinya kita konsultasikan dengan tabel nilai koefisien korelasi dari *Guilford Emperical Rules*, diketahui bahwa koefisien korelasinya termasuk kategori sedang/cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dependen yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan variabel independen yaitu konsentrasi belajar pada kelompok B di PAUD PALMA, Banjarsari, Surakarta tahun ajaran 2015/2016 karena besaran koefisien korelasi tidak sama dengan (\neq) 0. Berarti untuk hipotesis yang diajukan diterima. Bersamaan dengan itu, rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian awal sudah terjawab.

Angka indeks korelasi yang tertera juga menunjukkan tanda plus (+), yang berarti korelasi tersebut positif atau arah korelasi satu arah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi variabel X akan diikuti pula kenaikan variabel Y, begitupun sebaliknya. Hal ini juga dijelaskan oleh Surya(2003) dengan mengkutib beberapa telaah para ahli yang mengemukakan bahwa sebagian besar penyebab rendahnya prestasi belajar adalah lemahnya anak dalam melakukan konsentrasi.

Telaah lebih jauh terkait keeratan hubungan antar variabelnya, berdasarkan hasil analisis diatas, koefisien korelasinya termasuk kategori sedang/cukup. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa anak yang dinilai memiliki konsentrasi yang rendah, justru kemampuan menghafal Al-Qur'annya tidak jauh beda dengan anak yang memiliki konsentrasi tinggi.

Guru kelas juga menerima hal tersebut pada waktu wawancara pasca penelitian. Selain itu, juga dijelaskan bahwa beberapa anak yang memilki kecenderungan sebaliknya dari yang dipaparkan, minimal tetap memperhatikan guru, meskipun hanya sebentar. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Judarwanto (Ambarnianti, 2012: 2), yang menyatakan bahwa, "..., anak usia 4 tahun rata-rata mampu berkonsentrasi selama 12 menit, dan anak usia 5 tahun rata-rata mampu berkonsentrasi selama 14 menit". Meskipun sebentar, bukan berarti tidak bisa dimanfaatkan sebaik mungkin waktu yang terhitung tidak lama tersebut. Selain itu, untuk jangka waktu konsentrasi anak kelompok B masih bisa diperlama jangkanya, karena oleh Jamaris (2013) dijelaskan bahwa anak kelompok B memang belum sepenuhnya meninggalkan sifat egosentrisnya. Akan tetapi pada tahapnya yang sekarang anak sudah mampu

berkonsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an akan semakin bagus apabila jangka waktu anak untuk berkonsentrasi yang telah dipaparkan diatas mampu diperpanjang dan dapat dialokasikan atau dimanfaatkan pada bagian yang penting kegiatan menghafal Al-Qur'an misalnya pada waktu menambah hafalan Al-Qur'an.

Jadi, pada dasarnya konsentrasi belajar memang memiliki hubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an seperti yang dipaparkan oleh Qosim (2015) bahwanya konsentrasi belajar merupakan faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an seorang anak, meskipun apabila ditinjau dari subjeknya yaitu anak usia dini, sesuai dengan hasil analisa diatas keeratan hubungannya memang dinilai sedang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,414. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan konsentrasi belajar karena besaran koefisien korelasi tidak sama dengan (\neq) 0. Jadi, hipotesis penelitian yang menyatakan "Ada Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelompok B di PAUD PALMA, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016", diterima. Selain itu, arah korelasi juga menunjukkan arah positif (+), sehingga dapat diartikan semakin tinggi variabel X akan diikuti pula kenaikan variabel Y, begitupun sebaliknya.

Mengacu pada hal tersebut disarankan bahwa bagi guru yang mengajarkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an diharapkan mampu mengefektifkan waktu konsentrasi belajar anak yang relatif sebentar. Selain itu, diharapkan pula bagi peneliti lain yang tertarik dengan kajian variabel konsentrasi belajar atau kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini dapat melakukan penelitian sejenis dengan catatan indikator setiap variabel lebih diperinci dan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedua variabel lebih diperdalam lagi, serta untuk sampel penelitian dapat lebih diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ambarnianti, M. (2012). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tandur Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B di Tk Putra Harapan Bojonegoro*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nastiti, N. A. (2015). *Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat Anak Di Tk Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah, Surakarta.
- Nawaz, N., Syeda, P., & Jahangir, F. (2015). Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement, 3(1), 58–64. <http://doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 146. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, S. (2007). Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, *19*(1), 70–83.
- Qosim, A. (2015). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Zam-zam.
- Sayyid, S.A. (2012). *Balitapun Menghafal Al-Quran*. Surakarta: Tinta Media.
- Surya, H. (2003). *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.